

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita. Penelitian tindakan adalah sebuah upaya yang dilakukan melalui prosedur sistematis untuk mengumpulkan data dan melakukan tindakan dalam rangka memperbaiki peningkatan mutu praktik lapangan. Khusus dalam bidang pendidikan, PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya (Suhardjono, 2017:124)

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode bercerita anak usia dini 5-6 tahun. Penulisan ini dilakukan guna meningkatkan kualitas belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan menggunakan tindakan – tindakan sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Pegasing.

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. PTK adalah penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran dikelas secara lebih profesional (Yudhistira, 2013: 26). PTK dikatakan penelitian yang bersifat reflektif karena guru dapat meneliti praktik pembelajaran dikelasnya sendiri. Melalui PTK, guru bisa memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai kegiatan yang selama ini dilakukan dalam proses pembelajaran.

Menurut McNiff dalam bukunya yang berjudul *Action Research Principles and Practice* memandang PTK sebagai terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya. Dalam PTK, penulis/ guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain ia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran dalam PTK guru secara

reflektif dapat menganalisis, mensintesis terhadap apa yang telah dilakukan di kelas (Suharsimi Arikunto, 2017).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang bersifat ilmiah yang dilakukan guru didalam kelas dengan sekelompok siswa yang secara bersama – sama menerima materi pembelajaran dari guru dengan menggunakan metode, strategi, atau media yang dilakukan dalam rangkaian siklus.

Adapun tujuan dan manfaat penelitian tindakan kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan nyata guru dalam mengembangkan propesinya. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran dikelas. Sedangkan manfaat PTK antara lain sebagai berikut :

1. Menumbuh kembangkan kebiasaan, budaya, dan atau tradisi meneliti atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan pendidik. Hal ini ikut mendukung profesionalisme dan karir pendidik.
2. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam upaya menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks lokal, sekolah dan kelas. Hal ini turut memperkuat relevansi pembelajaran bagi kebutuhan peserta didik.
3. Menghasilkan laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan bagi para pendidik (guru) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu hasil-hasil PTK yang dilaporkan dapat dijadikan sebagai bahan artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan antara lain disajikan dalam forum ilmiah dan dimuat di jurnal ilmiah.
4. Mewujudkan kerjasama, kolaborasi, atau sinergi antar pendidik dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama – sama memecahkan masalah dalam pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.
5. Mendorong terwujudnya proses pelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, serta melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik, dan media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh- sungguh.

6. Menumpuk dan meningkatkan keterlibatan,kegairahan, ketertarikan, kenyamanan dan ketenangan siswa dalam mengikuti prses pembelajaran dikelas. Disamping itu, hasil belajar siswa pun dapat meningkat. (Salim, dkk, 2017).

3.2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Pembina Pegasing. Penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai selesai mulai dari kegiatan persiapan sampai pelaksanaan. Yaitu dikelas Anggrek yang berjumlah 9 orang anak dengan 4 anak laki – laki dan 5 anak perempuan. Dan objek penelitian ini adalah tindakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun melalui metode bercerita.

3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Pembina Pegasing tahun ajaran 2023/2024. Penelitian dilakukan pada semester genap TA. 2023-2024 sampai selesai.

3.4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain model Kemmis dan Mc. Taggart, penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, yakni siklus I dan siklus II, yang terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi yang digunakan sebagai acuan I, digunakan sebagai acuan untuk rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya. Desain penelitian yang dilaksanakan adalah PTK yang diperoleh dari model Kemmis dan MC Taggart (Arikunto, 2006).



Gambar 3. 1 Model Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini direncanakan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus I pada penelitian ini menggunakan tindakan media audio visual dimana hal ini anak yang akan dikelompokkan secara langsung. Berdasarkan tindakan pada siklus I dilakukan perbaikan pada tindakan tersebut. Perbaikannya guru juga yang mengintruksikan anak untuk memperhatikan ke media audio visual yang sudah diberikan oleh anak pada siklus I yang sekaligus akan digunakan pada siklus II.

Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian, penulis harus melakukan observasi awal atau pra siklus. Observasi awal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran dan hasil belajar peserta didik sebelum dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dengan menerapkan membaca permulaan kemampuan menyimak. Hasil dari pra siklus ini akan dikomparasikan dengan hasil belajar pada siklus I dan siklus II. Apakah ada peningkatan dari setiap siklusnya. Kegiatan observasi awal ini juga dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran, sehingga dapat diambil tindakan pada siklus I.

Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan, penulis bersama guru kelas membahas teknis pelaksanaan penelitian tindakan kelas antara lain:

- 1) Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan kurikulum
 - 2) Menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH)
 - 3) Mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam menggunakan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak
 - 4) Mempersiapkan tempat untuk melakukan kegiatan media audio visual
 - 5) Membuat lembar observasi tentang meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan media audio visual.
- 2) Pada tahap perencanaan ini guru akan mempersiapkan peralatan yang akan digunakan pada kegiatan ini yaitu alat infokus, laptop dan file

film. Kemudian menyusun bentuk barisan duduk anak agar dapat mudah melihat dan meniru ucapan dari audio visual yang ditayangkan. Dan melakukan pengulangan media audio visual tersebut agar anak dapat mengingat dengan mudah duduk dengan intruksi oleh guru.

b. Tahap Pelaksanaan

Tindakan perencanaan disusun, maka dilanjutkan ketahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan tindakan guru yang berperan sedangkan, penulis ikut dilibatkan sebagai observer yang tugasnya memberikan masukan yang berguna dalam proses selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang telah disusun dengan menonjolkan kegiatan yang ingin diterapkan yaitu media audio visual. Pelaksanaan setiap siklus berlangsung sebanyak dua kali pertemuan.

c. Tahap observasi

Sutrisno Hadi menemukan bahwa observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantaranya yang terpenting adalah proses - proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penulisan berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi yaitu :

- 1) Participant observation yaitu observasi dengan terlihat secara langsung misalnya dilakukan pada saat anak melakukan program kegiatan belajar. Observasi dengan cara terlihat langsung, ini memiliki keunggulan sendiri yaitu data yang terkumpul lebih terperinci dan pendidik dapat secara langsung memahami situasi mengapa perilaku tersebut muncul. Dalam situasi perogram kegiatan belajar, data terperinci mengenai kemampuan membaca permulaan anak akan terlihat.
- 2) Non participant observation yaitu observasi tidak langsung, dimana pendidik hanya sebagai pengamat saja tanpa ada interaksi langsung. Pendidik mangamati anak dengan menggunakan petunjuk tertentu.

Keunggulannya adalah waktu yang tidak banyak, namun kelemahannya adalah pemahaman akan situasi langsung kurang, sehingga data tidak secara terperinci yang terkadang hal ini juga mempengaruhi penilaian.

Dalam melakukan observasi ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu:

- 1) Usahakan agar anak yang sedang diobservasi tidak mengetahui kalau dirinya sedang di observasi, karena dapat mempengaruhi munculnya perilaku yang tidak dialami
- 2) Membuat petunjuk tentang aspek-aspek yang akan diobservasi sesuai dengan tujuan awal
- 3) Hindarkan dari sifat subjektivitas dan penafsiran yang berlebihan (Khadijah, 2017)
- 4) Pada waktu melakukan tindakan, penulis dibantu oleh guru melakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi dan mengarahkan anak untuk memperhatikan guru dalam mengikuti kegiatan. Pengamatan juga bertujuan untuk mempermudah suatu urusan sebelum melaksanakannya dan dapat mengetahui seberapa besar tingkat pengetahuan yang dilakukan dengan menghasilkan perubahan yang sesuai keinginan.

d. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis dan memberikan makna terhadap data yang telah didapat dan mengambil kesimpulan dari tindakan perbaikan yang telah dilakukan hasil dari refleksi. Setelah siklus I dijalankan dan hasil yang diinginkan belum mewujudkan hasil yang memuaskan maka dilakukan kembali tahap - tahap diatas untuk dilakukan pada siklus II. Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan setelah dilakukan dengan urutan – urutan seperti yang dilaksanakan pada siklus I.

Siklus II

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan tindakan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca permulaan anak sebelum dilakukan kegiatan media audio visual. Pada tahap ini guru mempersiapkan pembelajaran sebelum memasuki kegiatan membaca permulaan, menyusun Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran Harian (RPPH), mempersiapkan alat untuk media audio visual seperti speaker, film, laptop, infokus dll dan memberikan penjelasan sebelum memulai membaca permulaan pada media audio visual. Untuk di siklus II tetap menggunakan alat yang di sesuaikan pada siklus I, dan mengikuti sesuai arahan guru agar anak menjadi tertib.

b. Tahap pelaksanaan

Tindakan pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan kegiatan kemampuan membaca permulaan berupa perbaikan tindakan kelas siklus I yang telah direncanakan. Jika pada tindakan siklus I, guru memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan mengenal huruf secara langsung, maka pada tindakan siklus II, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan tersebut sekali lagi secara langsung tetapi dengan pengenalan huruf yang berbeda yang digunakan pada siklus I diganti untuk dilakukan pada siklus II. Pelaksanaan setiap siklus berlangsung sebanyak dua kali pertemuan.

c. Tahap observasi

Pelaksanaan kegiatan pengamatan dilakukan oleh penulis dan dibantu oleh guru, instrument yang telah dipersiapkan meliputi pengamatan kegiatan guru dan kemampuan membaca permulaan setiap anak.

d. Tahap refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan untuk mengetahui keunggulan dan kepintaran juga kelemahan pada proses tindakan dan sesudah tindakan. Mengkaji dan membedakan hasil antara siklus I dengan siklus II. Refleksi ini dilakukan untuk menarik kesimpulan dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus II, apakah media audio visual dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah beberapa teknik atau cara, alat yang di gunakan untuk mengumpulkan data penulis.

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk melakukan permasalahan yang harus di teliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam wawancara akan dilakukan dengan guru kelas diluar jam pelajaran berlangsung (Sugiono, 2011).

2. Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi untuk mencegah terjadinya bias pengamatan terhadap objek yang di teliti, maka seorang penulis harus didampingi alat bantu observasi (Jhoni Dimiyati, 2013).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan, gambar, atau karya monumental dari sebuah peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penulisan dari observasi, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau di dukung oleh foto – foto, gambar hidup, sketsa dan lain - lain. Studi dokumen merupakan salah satu pelengkap dari penggunaan metode observasi dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Kemampuan Menyimak

Variabel	Indikator	Aspek Yang Diamati
	1. Menceritakan kembali cerita yang di dengar	1. Menceritakan kembali dimana Nabi Syu'aib berdakwah 2. Menceritakan kembali apakah dampak penduduk negeri Madyan akibat mengusir

Kemampuan Menyimak		pengikut Nabi Syu'aib
	2.Melaksanakan aturan dalam kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan cerita dengan serius 2. Memberikan aturan pelanggaran ketika proses bercerita sedang berlangsung
	3.Memusatkan perhatian dalam mengikuti kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus; kemampuan untuk mempertahankan fokus pada saat sedang bercerita 2. Responsif; menanggapi perubahan atau tantangan yang muncul selama kegiatan bercerita dengan cepat dan tepat.

Tabel 3. 2 Rubrik Penilaian Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini

No	Indikator	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Menceritakan kembali cerita yang di dengar	1.Menceritakan kembali dimana Nabi Syu'aib berdakwah 2.Menceritakan kembali apakah dampak penduduk negeri Madyan akibat mengusir pengikut Nabi Syu'aib		
2	.Melaksanakan aturan dalam kegiatan	1.Mendengarkan cerita dengan serius 2.Memberikan Memberikan aturan pelanggaran ketika proses bercerita sedang berlangsung		
3	Memusatkan perhatian dalam mengikuti kegiatan	1.Fokus; kemampuan untuk mempertahankan fokus pada saat sedang bercerita 2.Responsif; menanggapi perubahan atau tantangan yang muncul selama kegiatan bercerita dengan cepat dan tepat.		

3.6. Teknik dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan model dokumentasi penulis menyelidiki benda- benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumen yang berbentuk gambar, video, foto gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengelola dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang sesuai dengan tujuan penulisan. Sehingga analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar anak.

Tabel 3. 3 Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini

No	Kriteria Penilaian Anak	Nilai
1	Kurang	6-8
2	Cukup	8-10
3	Baik	10-12

Tabel 3. 4 Kriteria Penilaian Anak Usia Dini

No	Kriteria Penilaian	Nilai
1	Ya	2
2	Tidak	1

Setelah pengumpulan data dilakukan, dilanjutkan dengan analisis data. Maka diperoleh skor tertinggi dan skor terendah. Skor tinggi (ST) = 12, Skor rendah (SR) 6. Pengisian data dengan cara mengkoreksi seperti tiap deskriptor di atas setelah dilakukan dua kali pertemuan. Analisis lembar observasi untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak. Hasil observasi dianalisis dengan Menggunakan analisis persentase dengan rumus yaitu :

$$Pi = x \ 100\%$$

Keterangan :

Pi = Hasil pengamatan

f = Jumlah skor yang dicapai